

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata “daya” yang memiliki arti: kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan adalah suatu proses, serta cara yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan.¹ Secara konseptual pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu agar dapat melepaskan diri dari kemiskinan. Makna penting dari pemberdayaan masyarakat (*community development*) diambil dari konsep: *community*, yang artinya kualitas hubungan sosial, sedangkan *development*, yang artinya perubahan ke arah kemajuan yang terencana (*Blackburn*).² Sehingga disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat menuju kearah yang lebih baik dan sejahtera.

Menurut Totok dan Poerwoko, pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan-pilihan, serta mampu mengontrol kondisi lingkungan supaya tercapai keinginannya, salah satunya terkait dengan keinginannya terhadap pekerjaan yang diinginkan dan aktivitas sosialnya.³

Istilah pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan perwujudan *capacity building* masyarakat yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pengembangan kelembagaan pembangunan

¹ Nurtika Laelasari, dkk., Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 2 No 2, 2017, 84.

² Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 30.

³ Nurtika Laelasari, dkk., Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 2 No 2, 2017, 84.

sistem sosial ekonomi rakyat, prasarana dan sarana. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (dipedsaan), penciptaan peluang, penentuan jenis usaha, dan kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga yang dapat menaungi masyarakat setempat. Setiap masyarakat akan memiliki potensi yang dapat dikembangkan.⁴

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang sedang diberdayakan agar mereka memiliki keturunan dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta memiliki kebebasan (*freedom*), bebas mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, serta dapat meningkatkan perekonomiannya agar memperoleh barang maupun jasa yang mereka butuhkan sehingga dapat terlibat dalam proses pembangunan.⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan sosial. Konsep tersebut mencerminkan tentang paradigma baru dalam sebuah pembangunan yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and suistable*”. *People contered* merupakan tatanan pemerintahan yang mengarah pada kepentingan masyarakat. Dalam prosesnya dilakukan sendiri oleh masyarakat, yaitu dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek, baik dalam mengambil keputusan, melaksanakan program, serta pengawasan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh dari dan untuk masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pemeberdayaan yaitu untuk memperkuat masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya.⁶

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai proses,

⁴ Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, Surabaya: Visipress Media, 2017, 18.

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 58.

⁶ Fahmi Riyansyah, dkk., Pemberdayaan *Home Industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 3 No 2, 2018, 92-93.

pemberdayaan diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah maupun individu lemah dalam suatu masyarakat. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk melakukan perubahan kondisi sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik dalam segi fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan pendapat, serta memiliki mata pencaharian.⁷

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan sosial dalam masyarakat, dimana konsep tersebut merupakan pembangunan yang bersifat “*people centered, participatory, empowerment, and sustainable*”. Konsep pembangunan ini bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat saja, tetapi juga sebuah upaya untuk mencari alternatif dalam pertumbuhan ekonomi lokal.⁸

Islam merupakan agama yang membebaskan, agama bagi seluruh umat, yaitu membebaskan masyarakat dari sisi ketidak-adilan, kemiskinan dan kebodohan. Agama menjadi jawaban bagi setiap permasalahan yang dihadapi oleh umatnya. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan dengan cara memfasilitasi, memberdayakan umat Islam agar terhindar dari kemiskinan, ketidak-adilan serta kebodohan yang menyebabkan mereka terpuruk.⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dan tindakan menuju sebuah perubahan kearah yang lebih baik dengan merubah kehidupan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat diaktualisasikan dari kepedulian pemerintah dan orang-orang yang memiliki

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h59-60.

⁸ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol 1 No 2, 2011, 88.

¹⁵ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwani, 2012), 196.

kemampuan untuk membangun kehidupan masyarakat yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya. Sehingga, masyarakat yang tidak berdaya mampu memperbaiki hidup ke arah lebih baik. Konsep pemberdayaan masyarakat meliputi tiga aspek, yaitu pengembangan, penguatan potensi, dan kemandirian. Pada konteks pengembangan, masyarakat yang belum berdaya dapat dikembangkan keahliannya sesuai dengan kultur kehidupan masyarakatnya. Jika mereka hidup dalam kultur masyarakat pertanian, maka pengembangan yang diprioritas mesti didahulukan pada sektor pertanian, begitu pun pada kultur masyarakat lainnya. Pemberdayaan masyarakat akan lebih tepat sasaran apabila dilakukan sesuai dengan kondisi kultur masyarakat yang hendak diberdayakan.¹⁰

Penguatan potensi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam penguatan ini masyarakat yang belum berdaya diberikan motivasi tentang kecakapan hidup. Sehingga melahirkan sikap optimis yang tinggi. Sikap ini merupakan bagian penting yang patut dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Pada penguatan potensi pun masyarakat diberikan kesadaran tentang aspek penting potensi yang terdapat dirinya, seperti percaya diri, mampu bekerja secara maksimal dan sebagainya. Apabila potensi itu dimaksimalkan, maka masyarakat yang tidak berdaya dapat merubah diri menjadi masyarakat yang berdaya.

Pemberdayaan masyarakat tentu tidak dapat dilepaskan dari aspek kemandirian. Aspek ini sangat penting dilakukan oleh pemerintah dan setiap masyarakat yang ingin mewujudkan pemberdayaan. Karenanya, pemberdayaan masyarakat tidak sekedar mengatasi problematika yang dialami oleh masyarakat yang tidak berdaya secara jangka pendek, namun mesti bersifat jangka panjang. Setelah diberdayakan masyarakat yang belum berdaya tidak sekedar berubah menjadi berdaya, tetapi juga mesti dipastikan mampu untuk mandiri dengan mengembangkan daya yang telah dimilikinya. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan

¹⁰ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam, *Jurnal SYAR'IE*, Vol. 3, Februari 2020, 4-5.

sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya atau potensi yang dimiliki.¹¹

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan.

Prinsip perubahan dalam Islam terlukis dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11. Sayyid Qutb menegaskan bahwa ayat tersebut berbicara tentang perubahan yang mesti dilakukan manusia. Baginya, Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahaan, kedudukan maupun kehinaan, kecuali jika mereka mau mengubah perasaan, perbuatan dan kenyataan hidup mereka.¹² Dengan demikian Allah tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik, jika mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan.

Untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik tentu dibutuhkan dorongan dari yang lain. Hal ini adalah kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Pada wilayah ini konsep pemberdayaan dibutuhkan. Dalam konsep ini perubahan yang dialami oleh manusia yang belum memiliki daya, sangat tergantung dari bagaimana pemerintah dan orang-orang yang memiliki daya memberikan dorongan dan motivasi kepada yang belum berdaya untuk melakukan perubahan pada ranah kehidupan yang lebih baik. Perubahan dapat diraih oleh setiap orang yang memiliki keinginan dan mental kuat untuk berubah. Keinginan dan mental ini dapat melahirkan dorongan kepada perubahan-perubahan yang bersifat positif, baik dalam bentuk sikap,

¹¹ Kesi Widjajanti, Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.12, No.1, 2011, 16.

¹² Muhammad Nur Mahmud, *Studi Komperatif tentang Penafsiran Takdir menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an dan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 8.

perilaku maupun kondisi kehidupan sosial. Menurut Quraish Shihab setiap perubahan sangat berkaitan dengan sikap mental seseorang. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa kesiapan mental untuk berubah merupakan jalan mudah bagi setiap orang untuk melakukan perubahan.¹³

Berkaitan dengan perubahan Quraish Shibab merujuk pada 2 ayat Alquran ayat pertama seperti terdapat pada QS. Ar-Ra'd [13]: 11 dan ayat kedua adalah Q.S. al-Anfâl [8]: 53:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ اَمَّ يٰكُم مَّعِيْرًا تَعْمَلُوْنَ اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُعَيَّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ
وَ اَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ٥٣

Artinya : “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁴

Menurut Quraish Shihab, ayat pertama (QS. Ar-Ra'd [13]: 11) yang menggunakan kata *mâ* (apa) berbicara tentang perubahan apa pun, baik dari *ni'mat* atau sesuatu yang positif menuju ke *niqmat* (murka Ilahi) atau sesuatu yang negatif maupun sebaliknya dari negatif ke positif. Sedangkan ayat kedua berbicara tentang perubahan nikmat. Quraish Shihab menggarisbawahi ada beberapa hal menyangkut kedua ayat; *pertama*, kedua ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Ini dipahami dari kata *qaum* (masyarakat) pada kedua ayat tersebut. Dari sana dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia. Boleh saja perubahan bermula dari seseorang ketika ia melontarkan dan menyebarkan ide-idenya, sehingga diterima oleh masyarakat. Namun tetap saja dalam melakukan perubahan dalam masyarakat diperlukan beberapa orang ataupun beberapa kelompok.

¹³ Muh. Dahlan Thalib, Konsep Iman, Akal, dan Wahyu dalam Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam AL-ISHLAH*, vol. 20, No.1, 2022, 20.

¹⁴ KEMENTERIAN AGAMA, Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, Q.S al-Anfal ayat 53, 2023.

Kedua, penggunaan kata *qaum* pun menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan itu tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras, dan agama tertentu, tetapi ia berlaku umum, kapan dan di mana pun berada. Selanjutnya, karena ayat tersebut berbicara tentang *qaum*, ini berarti *sunnatullâh* yang dibicarakan berkaitan dengan kehidupan duniawi, bukan ukhrawi. *Ketiga*, kedua ayat tersebut juga berbicara tentang dua pelaku perubahan. Pelaku yang pertama adalah Allah swt. yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat atau sisi luar (lahiriah) masyarakat. Sedangkan pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka atau dalam istilah kedua ayat tersebut *mâ bi anfusihim* (apa yang terdapat dalam diri mereka).

Keempat, kedua ayat tersebut juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut sisi dalam mereka. Tanpa perubahan ini mustahil akan terjadi perubahan sosial. Karena itu boleh saja terjadi perubahan penguasa atau bahkan sistem, tetapi jika sisi dalam masyarakat tidak berubah, keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sediakala. Jika demikian, maka sekali lagi perlu ditegaskan bahwa dalam pandangan Alquran yang paling pokok guna perubahan sosial adalah perubahan sisi dalam manusia karena sisi inilah yang melahirkan aktivitas.¹⁵

Perubahan tersebut adalah kunci bagi manusia untuk menjadi berdaya, sehebat apa pun pemberdayaan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki daya dan pemerintah, perubahan kondisi sosial ke arah yang lebih baik dapat sulit diraih apabila sisi dalam manusia tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan. Karena itu perubahan sisi dalam manusia menjadi aspek penting dalam melakukan pemberdayaan. Dari sini dapat dikatakan konsep pemberdayaan tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa ada keinginan dari diri manusia untuk melakukan perubahan.

¹⁵ Muhammad Fathkullah, Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang, dan Tantangan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 6 No. 1, 2023, 143-144.

b. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan

1) Strategi Pemberdayaan

Aktivitas dari sebuah pemberdayaan masyarakat berada ditangan masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat, dan bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Tujuannya adalah untuk membangun rasa tanggung jawab dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Yunus, yang mengatakan bahwa terdapat lima prinsip yang wajib diperhatikan dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) kepedulian terhadap masalah, (2) kepercayaan timbal balik dari pemberdaya masyarakat dengan masyarakat yang diberdayakan, (3) fasilitas yang diberikan untuk kemudahan masyarakat dalam proses pemberdayaan, (4) adanya partisipatif untuk melibatkan semua pihak yang ikut dalam proses pemberdayaan, (5) mengayomi masyarakat agar mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

Terdapat 3 strategi yang dapat dilakukan guna memberdayakan masyarakat. *Pertama*, pemberdayaan dilakukan melalui perencanaan dan kebijakan dengan cara membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melalui aksi sosial dan gerakan politik guna membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*, pemberdayaan melalui penumbuhan kesadaran yang dilaksanakan dengan proses pendidikan atau pelatihan. Menurut Jim Ife, Upaya pemberdayaan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat yang diberdayakan guna meningkatkan kualitas hidup mereka.¹⁷

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras, yaitu:

- a) Aras Mikro, pemberdayaan yang dilakukan secara individu kepada pihak yang sedang diberdayakan melalui bimbingan maupun konseling. Tujuan dari

¹⁶ Suminartini & Susilawati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal COMM-EDU*, Vol.3 No.3, 2020, 227.

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 28.

pemberdayaan aras mikro ini yaitu untuk membimbing dan melatih pihak yang sedang diberdayakan guna memperbaiki kondisi hidupnya.

- b) Aras Mezzo, pemberdayaan ini dilakukan kepada sekelompok klien atau komunitas. Strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan aras mezzo ini melalui pendidikan serta pelatihan secara kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan serta sikap klien agar mereka mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c) Aras Makro, pemberdayaan aras makro ini memiliki sasaran perubahan untuk lingkungan yang lebih luas. Strategi ini memandang klien sebagai orang yang mempunyai kompetensi dalam memahami situasi yang mereka alami serta dapat menentukan strategi untuk bertindak dengan tepat.¹⁸

Terdapat beberapa strategi penting yang patut diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat yaitu, strategi pemberdayaan harus meletakkan partisipasi individu atau kelompok masyarakat yang sedang diberdayakan untuk membentuk sikap kemandirian. Partisipasi menjadi komponen penting dalam strategi pemberdayaan, dikarenakan orang yang terlibat dalam proses pemberdayaan akan mendapat rasa percaya diri dan memiliki pengetahuan guna mengembangkan keahlian yang dimiliki.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan perbaikan kualitas hidup individu atau masyarakat dimana pusat kegiatan berada ditangan masyarakat itu sendiri dan manfaatnya untuk masyarakat itu sendiri. Perubahan masyarakat tidak bisa dibangun oleh orang lain. Sebagaimana manusia tidak bisa dibebaskan oleh manusia lain. Karena kesadaranlah yang dapat menolong dan membangun perubahan pada perbaikan hidup

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 66-67.

¹⁹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013), 4.

manusia itu sendiri.²⁰ Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa posisi seorang pemberdaya masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu hanya berperan sebagai fasilitator. Maka dari itu, individu/kelompok masyarakat yang diberdayakan harus ikut berpartisipasi dengan penuh kesadaran. Masyarakat yang diberdayakan disini tidak berperan sebagai objek, namun mereka berperan sebagai subjek pemberdayaan.

2) Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Suharto, pelaksanaan proses dalam mencapai tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan, yaitu:

- a) Pemungkinan: menciptakan suasana yang dapat membuat masyarakat untuk berkembang. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari segala sesuatu yang berpotensi menghambat.
- b) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan sebuah masalah. Pemberdayaan harus bisa menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri masyarakat guna meningkatkan kemandirian mereka.
- c) Perlindungan: mampu melindungi masyarakat, terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Pemberdayaan harus dapat menghapus segala jenis diskriminasi yang dialami oleh kelompok lemah.
- d) Penyokongan: pemberdaya masyarakat harus mampu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan tugas kehidupannya sehingga tidak jatuh dalam suatu kondisi yang semakin lemah.

²⁰ Erni Dwi Astuti & Ustman, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Jamu Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kampung Jamu Nguter Kabupaten Sukoharjo, *Lifelong Education Journal*, Vol.1 No.1, 2011, 36, <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>.

- e) Pemeliharaan: pemberdaya masyarakat harus menjamin keseimbangan, agar masyarakat memperoleh kesempatan berusaha.²¹

c. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Jamasy, program pembangunan yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat menjadi berdaya, memiliki kekuatan serta kemampuan. Dalam hal ini yang dimaksud memiliki kekuatan dan kemampuan yaitu dapat dilihat dari aspek fisik, material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual, serta komitmen bersama dalam menerapkan sebuah prinsip pemberdayaan.²² Tujuan lain dari pemberdayaan masyarakat yaitu agar individu, maupun kelompok masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya, serta mampu meningkatkan harkat dan martabat mereka sehingga dapat keluar dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami.²³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan dapat dikatakan telah berhasil apabila masyarakat telah memiliki kemandirian dalam hidupnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Payne, bahwa proses pemberdayaan dibatasi apabila situasi dalam masyarakat sudah mandiri, yang meliputi kemandirian dalam mengidentifikasi beberapa pilihan, seperti dapat menentukan keputusan dan pilihan terhadap tindakan, serta mampu mengelola sumber daya yang ada.²⁴

Adapun upaya dalam pemberdayaan masyarakat didasari oleh pemahaman bahwa ketidakberdayaan terjadi karena masyarakat tidak mempunyai kekuatan (*powerless*). Jim ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 67-68.

²² Nekky Rahmiyati, dkk., Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* Vol.2 No.2, 2015, 53.

²³ Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media, *JUPITER* Vol.XIII No.2, 2014, 52.

²⁴ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013), 5.

masyarakat dimana dapat digunakan sebagai proses pemberdayaan:

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi. Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat agar dapat menentukan pilihan supaya memiliki kehidupan yang lebih baik.
- 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat yang sedang diberdayakan agar mampu merumuskan kebutuhannya sendiri.
- 3) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berekspresi masyarakat.
- 4) Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam lembaga pendidikan, kesehatan keluarga, keragaman, kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media, dan lain-lain.
- 5) Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
- 6) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Menurut Jim Ife, pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan proses reproduksi.²⁵

Dari sumber lain, telah disebutkan bahwa tujuan dari proses pemberdayaan yaitu guna menciptakan individu maupun kelompok masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud disini yaitu kemandirian dalam berpikir, kemandirian dalam bertindak, dan mampu mengendalikan apa yang telah dilakukan. Ketika individu maupun kelompok masyarakat mampu menciptakan keberdayaan yang dilihat dari pola pikir dan tingkah laku yang mereka lakukan, maka hal tersebut dapat memberikan suatu balasan pada sebuah keadaan yang telah dicita-citakan masyarakat, dan di dalam kehidupan masyarakat tersebut akan tercipta sebuah

²⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 27.

kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan keterampilan yang memadai.²⁶

Terdapat beberapa indikator yang dapat dilakukan untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara lebih operasional, guna menunjukkan individu maupun kelompok tersebut berdaya atau tidak. Indikator tersebut dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengakses manfaat kesejahteraan. Berdasarkan indikator tersebut, tujuan pemberdayaan meliputi upaya perbaikan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Proses pemberdayaan ini diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan yang ada didalamnya termasuk pengembangan jejaring kemitraan dalam sebuah usaha.

2) Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Adanya proses pemberdayaan dalam perbaikan usaha ini diharapkan dapat meningkatkan perbaikan, seperti perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, dan perbaikan kegiatan bisnis yang dilakukan.

3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Setelah perbaikan bisnis dilakukan, diharapkan bisa memperbaiki pendapatan yang diperoleh. Dengan meningkatnya pendapatan, maka individu atau kelompok masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal.

4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan mampu memperbaiki kondisi fisik dan sosial lingkungan. Karena pada dasarnya kerusakan dalam lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang telah membaik, diharapkan mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi.

²⁶ Nurtika Laelasari, dkk., Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol.2 No.2, 2017, 85.

6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Kehidupan yang telah membaik, fisik dan sosial lingkungan yang telah membaik, diharapkan mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi.²⁷

d. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar tercipta kesetaraan antara pemerintah dan semua elemen yang ada dibawahnya. Adapun pemberdayaan, sebagai berikut:

1) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi yaitu sarana bagi konsumen yang berfungsi sebagai pinjaman dampak negatif pertumbuhan, bahaya yang menyertainya, biaya pembangunan, kegagalan program, dan kerusakan lingkungan yang di akibatkannya. Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan suatu kelompok masyarakat yang terjebak dalam masalah perekonomian. Pemberdayaan ekonomi terjadi karena bentuk tanggung jawab dari perusahaan atau pemerintah kepada masyarakat sebab adanya dampak negatif yang akan ditimbulkan dari beban pembangunan atau kegagalan program.

2) Pemberdayaan Sosial dan Budaya

Pemberdayaan sosial dan budaya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), penggunaan atau pemakaian, dan kesetaraan sesama manusia. Pemberdayaan tersebut meningkatkan sumber daya manusia dengan mengedepankan aspek-aspek sosial dan budaya.

3) Pemberdayaan Lingkungan

Dalam pemberdayaan lingkungan, program ini dilakukan dengan perawatan lingkungan dan melestarikan lingkungan. Hal ini dilakukan karena bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.²⁸

²⁷ Aprillia Theresia. dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 153-154.

²⁸ Adon Nasrullah J, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 249-250.

e. Model-model Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga model pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

- 1) Model pemberdayaan pengembangan lokal, yaitu masyarakat dijadikan sasaran dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang unik dan memiliki potensi. Fungsi dari model ini yaitu menganggap semua lapisan masyarakat baik tokoh agama, tokoh masyarakat, serta masyarakat luas ikut berpartisipasi agar mendapatkan hasil yang optimal.
- 2) Model pemberdayaan perencanaan sosial, yaitu model yang lebih memfokuskan pada progres pemecahan masalah sosial yang umum. Fungsi dari model ini yaitu untuk merancang dan membuat perubahan sosial yang nyata sehingga perencanaan yang disepakati oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial dapat terwujud dan sesuai harapan.
- 3) Model pemberdayaan pada aksi sosial, yaitu model yang memfokuskan pada kelompok masyarakat tertentu yang sudah terorganisasi, terstruktur serta sistematis yang intinya untuk melakukan perubahan besar untuk kesejahteraan masyarakat sehingga mampu untuk mewujudkan pemerataan sumber daya manusia dan alam yang merata.²⁹

f. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah acuan untuk agen pemberdayaan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar agar masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih berdaya dan hidup mandiri. Mathews mengemukakan bahwa “prinsip merupakan suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan serta melaksanakan kegiatan secara konsisten”.³⁰

Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Anwas, sebagai berikut:

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 42-44.

³⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 107.

- 1) Pemberdayaan masyarakat dilakukan tidak dengan unsur paksaan dan penuh keikhlasan, karena setiap masyarakat yang akan diberdayakan memiliki problem, kebutuhan, dan potensi yang berbeda sehingga memiliki hak yang sama dalam pemberdayaan.
- 2) Setiap pemberdayaan masyarakat sebaiknya berdasarkan problem, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh sasaran pemberdayaan tersebut.
- 3) Sasaran utama dalam pemberdayaan yaitu masyarakat, oleh sebab itu masyarakat harus dijadikan pelaku utama dalam kegiatan pemberdayaan.
- 4) Menumbuhkan kembali budaya-budaya dan kearifan lokal.
- 5) Dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.
- 6) Memperhatikan keragaman karakter, budaya, tradisi yang telah melekat dalam diri masyarakat.
- 7) Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat.
- 8) Tidak ada unsur pemecahan, terutama pada perempuan.
- 9) Selalu melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- 10) Menggerakkan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai bentuk baik fisik (materi, tenaga, dan bahan) maupun non fisik (saran, waktu, dan dukungan).
- 11) Agen pemberdaya bertindak sebagai fasilitator.³¹

g. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan perlu adanya sebuah proses. Dengan adanya proses, secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan. Untuk menciptakan kemandirian pada masyarakat, perlu adanya tahapan dalam proses pemberdayaan, antara lain:

1) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pemberdaya masyarakat harus menciptakan kondisi yang baik agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kehidupannya.

³¹ Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 58-60

2) Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan tahap dimana adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan yang berjalan dengan baik antara pemberdaya masyarakat dengan masyarakat yang sedang diberdayakan. Adanya tahap pembinaan dalam sebuah proses pemberdayaan bertujuan agar masyarakat belajar tentang kecakapan, ketrampilan dan pengetahuan sehingga mereka dapat mengambil peran dalam sebuah pembangunan.

3) Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian masyarakat merupakan tahap pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengikuti proses pemberdayaan supaya masyarakat bisa menjalankan kegiatannya sendiri. Pada tahap ini, individu maupun masyarakat didampingi oleh fasilitator atau pemberdaya. Fasilitator sendiri bertugas untuk mendampingi masyarakat yang sedang diberdayakan dengan menyiapkan segala yang dibutuhkan oleh pemberdaya. Pada awal-awal pemberdayaan, fasilitator bertugas untuk membantu segala yang dibutuhkan oleh masyarakat sampai kemudian masyarakat yang diberdayakan benar-benar mampu dan menjalankan kegiatannya secara mandiri.³²

h. Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan perlu diketahui indikator keberhasilannya. Ketika sebuah program pemberdayaan masyarakat dijalankan, maka tujuan harus dikonsentrasikan pada aspek yang menjadi sasaran perubahan misalnya masyarakat lemah yang perlu dioptimalkan.

Schuler, Hashemi dan Riley mengemukakan delapan indikator pemberdayaan yang disebut sebagai indeks pemberdayaan menurut Suharto. Pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil apabila dilihat dari kemampuan masyarakat dalam segi ekonomi, misalnya kemampuan

³² Afriyani, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29-30.

dalam mengakses kesejahteraan, dan kemampuan dalam aspek kultural dan politis, antara lain:

- 1) Kebebasan mobilitas: kemampuan seseorang untuk melakukan perjalanan ke luar rumah maupun ke luar daerah tempat tinggalnya, misal pergi ke pasar, tempat ibadah, fasilitas medis, bioskop, dan lain-lain.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membeli kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, sabun mandi, dan lain-lain
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder maupun tersier, seperti TV, kulkas, radio, lemari baju, dan lain-lain.
- 4) Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama pasangannya mengenai urusan di dalam keluarga, seperti merenovasi rumah, membeli hewan ternak, dan lain-lain.
- 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: individu diberikan pertanyaan mengenai kehidupan satu tahun terakhir apakah terdapat seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, serta perhiasan darinya tanpa ijin dan melarangnya untuk mempunyai anak atau bekerja di luar rumah.
- 6) Kesadaran hukum dan politik: mengetahui salah satu nama dari pegawai desa/kelurahan untuk mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum waris.
- 7) Adanya jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, seperti memiliki rumah, mempunyai tanah, serta tabungan. Seseorang dikatakan memiliki point tinggi jika memiliki salah satu dari aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.
- 8) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap “berdaya” apabila pernah terlibat dalam suatu protes, misalnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh suami terhadap istri atau sebaliknya.³³

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 63-66.

2. *Home Industry*

a. Pengertian *Home Industry*

Home diartikan sebagai rumah, tempat tinggal, sedangkan *industry* diartikan sebagai suatu kerajinan atau produk atau barang yang dihasilkan. Dapat disimpulkan bahwa *home industry* merupakan sebuah usaha kecil yang di dalam kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah.³⁴ Adapun pengertian lain dari *home industry* atau industri rumahan yaitu suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan cara memproses dan mengolah bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang yang mampu menghasilkan nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.³⁵

Home industry atau yang biasa disebut dengan usaha rumahan merupakan usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. *Home industry* atau industri rumahan adalah tempat tinggal yang merangkap menjadi tempat usaha baik berupa tempat produksi, kantor, sampai perdagangan. *Home industry* juga dirasa paling mampu dalam mengurangi pengangguran dan memberdayakan masyarakat miskin.³⁶

b. Tujuan dan Manfaat *Home Industry*

Home industry merupakan sebuah prioritas dalam pembangunan. Tujuan dari adanya *home industry* ini adalah untuk mengurangi masalah kemiskinan serta mampu meningkatkan perekonomian.³⁷ Selain itu tujuan dari usaha *home industry* (industri rumahan) yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga melalui pendirian lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga kerja. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa *home industry*

³⁴ Suminartini & Susilawati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *JURNAL COMM-EDU* Vol 3 No 3, 2020, h 229-230.

³⁵ Fahmi Riyansyah, dkk., Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol.3 No.2, 2018, h 90.

³⁶ Suminartini & Susilawati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, *JURNAL COMM-EDU* Vol 3 No 3, 2020, h 230

³⁷ Astri Lady Martins, dkk., Peranan Manajemen dalam Pengembangan *Home Industry*, *Jurnal Buletin EXCELLENTIA* Vol. 8 NO. 1, 2019, 99.

merupakan proses produksi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.³⁸

Home industry (industri rumahan) memiliki kedudukan yang sama dalam meningkatkan perekonomian negara. Selain memiliki tujuan, usaha *home industry* (industri rumahan) juga memiliki manfaat yang berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian. Manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Industri rumahan (*home industry*) dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan biaya yang relative murah.
- 2) *Home industry* berperan dalam meningkatkan dan mengorganisasi tabungan domestik.
- 3) *Home industry* mempunyai tingkatan yang penting terhadap industri sedang dan besar.³⁹

c. Karakteristik *Home Industry*

Menurut Sabanar, *Home Industry* memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kemudahan dalam proses pengolahannya.
- 2) Industri yang dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan jumlah tenaga kerja ini terkait dengan kebijakan organisasi, apabila jumlahnya semakin banyak, maka biaya pun semakin besar.
- 3) Industri yang tidak tergantung terhadap suatu kondisi tertentu, seperti bahan baku, pasar, serta jumlah tenaga kerja.
- 4) *Home Industry* merupakan kategori industri ringan. Hal ini dapat dilihat dari barang yang dihasilkan, yang mana barang tersebut sederhana dan tidak rumit dalam proses pembuatannya.
- 5) Sebagian besar pemilik *Home Industry* tidak mempunyai modal besar dan tidak memiliki aset yang dapat digunakan untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga modal yang digunakan adalah milik sendiri.

³⁸ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 38.

³⁹ Ria Harmonis, *Efektifitas Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga ditinjau dari Produksi Islam*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021), 36.

- 6) Ditinjau dari subyek pengelola, *Home Industry* merupakan usaha milik pribadi dengan sistem pengelolaan yang cukup sederhana.
- 7) Ditinjau dari proses pengelolaan, industri ini memiliki sistem manajemen dan pengelolaan uang yang sederhana.⁴⁰

d. Manajemen dalam *Home Industry*

Manajemen merupakan kegiatan perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat beberapa fungsi manajemen, sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memiliki sebuah tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan atau strategi bertujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Dalam membuat sebuah perencanaan, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu menetapkan tujuan, mendefinisikan situasi yang sedang terjadi, mengidentifikasi setiap hal yang dapat membantu dan menghambat sebuah tujuan, mengembangkan rencana atau tindakan agar mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang mengenai penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya suatu keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

3) Penggerakan (*actuating*)

Actuating merupakan hal terpenting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi, karena pergerakan merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya pergerakan, maka rencana yang telah disusun tidak mungkin terlaksana. Dalam sebuah pelaksanaan pergerakan, yang harus dilakukan adalah memberikan

⁴⁰ Erwin, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019), 28-29.

motivasi, membimbing, serta menjalin hubungan yang baik.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan nilai dan mengoreksi pekerjaan dengan maksud agar hasil sesuai dengan yang telah direncanakan.⁴¹

Terdapat beberapa manajemen pengelolaan home industry, sebagai berikut:

a) Permodalan

Setiap usaha baik profit maupun nonprofit selalu membutuhkan dana yang digunakan untuk modal dalam membelanjakan dan menjalankan usahanya, tanpa adanya usaha tidak dapat berjalan dengan baik. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan-bahan, alat-alat untuk usaha, serta untuk memberi gaji karyawan, dan lain-lain. Harapannya, perusahaan akan mendapatkan untung dari hasil penjualan tersebut.⁴²

b) Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan sebuah produk yang menghasilkan suatu nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Dalam kata lain, produksi merupakan sebuah proses atau kegiatan pengubahan bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan matang.⁴³

c) Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan bisnis yang dirancang dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang kepada konsumen. Pembahasan mengenai pemasaran, terdapat konsep dasar pemasaran yaitu kebutuhan, keinginan, permintaan, produksi, kualitas, nilai dan kepuasan, pertukaran, transaksi dan kebutuhan pasar, pemasaran dan pasar.

⁴¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012), 175.

⁴² Mitha Christina Ginting, "Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas", *Jurnal Manajemen*, Vol 4 No. 1 (2018), 188-189.

⁴³ Shella Widya Ningrum, Hety Mustika Ani, dkk, "Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Produksi Kue Bakpia di Dusun Warurejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 12 No. 2 (2018), 168.

Kebutuhan yaitu suatu keadaan yang tidak memiliki suatu nilai kepuasan. Keinginan yaitu kehendak kuat atas kepuasan yang lebih spesifik akan kebutuhan-kebutuhan yang lebih mendalam. Permintaan yaitu keinginan atas produk tertentu dan didukung kemampuan dalam membeli.

Optimalisasai pemasaran juga dipengaruhi oleh *marketing mix* (bauran pemasaran). *Marketing mix* adalah konsep tentang bagaimana cara menjual produk dengan sangat efektif. *Marketing mix* dibagi menjadi empat yaitu, produk, harga, lokasi, promosi. Konsep tersebut jika diaplikasikan disajikan pada gambar 2.1. :⁴⁴

Gambar 2.1
Konsep *Marketing Mix*



3. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan penentu bagi masyarakat dimana mereka telah berada dalam kondisi yang sejahtera. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila mereka telah berada pada kondisi bahagia, tidak kurang dari yang dibutuhkan, dan terlepas dari belenggu kemiskinan.⁴⁵ Kesejahteraan masyarakat adalah dimana kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi yang berupa sandang, pangan,

⁴⁴ Istifadhoh, “Strategi Pemasaran Produk *Home Industry* di Desa Karangrejo Manyar Gresik”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 4 No. 3 (2021), 848-849.

⁴⁵ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), 22.

papan, kesehatan, pendidikan, serta pekerjaan.⁴⁶ Kesejahteraan adalah konsep pembangunan sosial ekonomi masyarakat yang memiliki tujuan untuk kemanusiaan dan kerohanian. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak hanya sekedar terpenuhinya kondisi material, namun juga kesejahteraan spiritual.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, ada 3 hal dasar yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesejahteraan, sebagai berikut:

- 1) Tingkat kebutuhan dasar, adanya peningkatan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, rumah, dan kesehatan.
- 2) Tingkat kehidupan, adanya peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan seperti, pendapatan, kesehatan, dan pendidikan.
- 3) Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa, adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁷

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan adalah sebuah konsep yang tidak hanya mementingkan tentang konsumsi, melainkan juga pengembangan potensi atas kemampuan manusia sebagai modal dalam mencapai hidup yang sejahtera.⁴⁸ Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui konsumsi per kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses media massa. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari, dimensi umur, manusia terdidik dan pendidikan yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan merupakan kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani sebuah rumah tangga telah terpenuhi. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebagai berikut:

⁴⁶ Suminartini & Susilawati, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG USAHA HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT, *JURNAL COMM-EDU* Vol 3 No 3, 2020, 229.

⁴⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64.

⁴⁸ Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012), 51.

1) Pendapatan

Pendapatan adalah indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah total uang yang diperoleh suatu rumah tangga dalam waktu tertentu (satu tahun), yang terdiri dari penghasilan kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga), serta tunjangan dari pemerintah.

2) Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas manusia. Selain itu, rumah juga menjadi tempat tinggal dengan tujuan menciptakan kondisi yang sehat bagi manusia, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan penghuninya.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara agar mereka dapat mengembangkan potensi diri melalui sebuah proses pembelajaran. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama, dan lokasi geografis.

4) Kesehatan

Selain menjadi indikator penting dalam kesejahteraan masyarakat, kesehatan juga menjadi penentu atas keberhasilan program pembangunan. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dilihat melalui kemampuan masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta kemampuan mereka dalam membiayai secara penuh obat dan pengobatan yang dibutuhkan.⁴⁹

Menurut Bintaro, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, seperti berikut:

- a) Melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan lain-lain.
- b) Melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan, lingkungan, dan lain-lain.
- c) Melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, budaya.

⁴⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64.

d) Melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, dan etika.⁵⁰

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang menggambarkan pada perasaan aman, makmur, damai dan jauh dari segala macam masalah dan kesusahan. Kesejahteraan diartikan sebagai Falah atau yang biasa disebut sebagai kesuksesan dan kemuliaan. Sebuah kehidupan dapat dikatakan mulia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat apabila telah terpenuhi segala kebutuhan secara seimbang yang memberikan dampak dengan sebutan mashlahah atau segala bentuk kehidupan baik dari segi material maupun non material dimana kondisi tersebut mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk paling mulia.⁵¹

Mannan berpendapat bahwa, kesejahteraan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses produksi. Prinsip fundamental yang perlu diperhatikan dalam sebuah proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi. Dalam islam, konsep kesejahteraan yaitu adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena meningkatnya produksi dari sebuah barang melalui pemanfaatan secara maksimal terhadap sumberdaya yang ada, baik dari manusia maupun benda diiringi dengan perbaikan dari sistem produksi, dengan ditandai akan terpenuhinya segala kebutuhan yang berpedoman pada islam.⁵²

Hal tersebut dapat dipahami bahwa, masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam, sebagai firman Allah yang terdapat dalam Q.S Al Anbiya ayat 21, sebagai berikut:

أَمْ اتَّخَذُوا إِلَهًا مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ ٢١

⁵⁰ Miftakhul Khotimah, *Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 51-52.

⁵¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64.

⁵² Wibowo Sukarno & Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2013), 249.

Artinya: “Apakah mereka mengambil Tuhan dari muka bumi, yang dapat menghidupkan orang-orang mati?”

Pada ayat tersebut, misi yang dimaksud bertujuan untuk menegaskan kepada seluruh manusia bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Sehingga dapat dipastikan bahwa Allah SWT akan meningkatkan kesejahteraan serta kedudukan manusia menjadi makhluk mulia jika mereka menegakkan keyakinan hanya kepada-Nya. Bukan hanya hubungan dengan Tuhannya, hubungan baik antara manusia dengan manusia lainnya juga dapat menciptakan kesejahteraan.

Kandungan dari ayat di atas adalah gambaran bahwa Islam selalu terkait dengan aspek kesejahteraan. Islam tidak pernah memisahkan antara agama dengan kehidupan sosial. Oleh karena itu, Islam telah menetapkan suatu metode yang harus dipatuhi oleh manusia untuk dirinya sendiri maupun suatu kelompok.⁵³

Dalam Islam, terdapat beberapa masalah yang bertujuan untuk menentukan suatu perbuatan, di antaranya yaitu:

- 1) *Maslahah* bersifat subjektif, yang diartikan bahwa setiap individu dapat menjadi hakim untuk dirinya dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan masalah bagi dirinya.
- 2) *Maslahah* orang perorang akan konsisten dengan masalah orang lain. Konsep ini jauh berbeda dengan konsep yang disampaikan oleh Pareto Optimum, bahwa keadaan optimal adalah ketika seseorang tidak dapat meningkatkan kepuasan atau kesejahteraan bagi dirinya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan dan kesejahteraan terhadap orang lain.⁵⁴

Hal tersebut sangat tepat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti kebutuhan dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniat, antara lain yaitu:

⁵³ KEMENTERIAN AGAMA, Lajnah Pentahshihan Mushaf Al-Qur'an, Q.S Al Anbiya ayat 21, 2023.

⁵⁴ Adi Warman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 11.

- a) *Dharuriyat*, merupakan sebuah kebutuhan dasar maupun primer yang harus ada pada setiap kehidupan manusia. *Dharuriyat* terbagi menjadi 5 poin yang biasa disebut dengan *al-khamsah* yang berarti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Apabila kelima hal tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan sebuah permasalahan bagi kehidupan manusia.
- b) *Hajiyat*, merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan suatu bahaya. *Hajiyat* juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana jika kebutuhan terpenuhi, maka bisa menambah nilai dalam kehidupan manusia.
- c) *Tahsiniat*, merupakan kebiasaan untuk melakukan hal baik dan menghindari hal buruk sesuai dengan yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniat* ini dikenal sebagai kebutuhan tersier yang lebih mendakati pada kemewahan.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi saudari Lisa Yuniar, NIM 0103183051, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui *Home Industri* Kerupuk Kulit Sapi di Kecamatan Medan Denai Kota Medan”. Fokus penelitian ini tentang peran *home industry* dalam pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat serta persepsi masyarakat dengan adanya *home industry*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya *home industry* tersebut sangat berpengaruh besar dalam peningkatan ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran serta kemiskinan masyarakat sekitar.⁵⁶ Persamaan dari peneliti terdahulu dan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* ini sangat berpengaruh untuk

⁵⁵ Elza Maulida Merdekawati, *Potensi Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2018), 45-46.

⁵⁶ Lisa Yuniar, *Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Home Industri Kerupuk Kulit Sapi di Kecamatan Medan Denai Kota Medan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2022)

- masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta mengurangi angka pengangguran masyarakat.
2. Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan Pembuatan Ikan Bandeng Presto di Kelurahan Lakkang Kota Makassar”. Fokus penelitian ini tentang pengolahan ikan bandeng yang bertujuan untuk dalam mengolah ikan bandeng akan meningkatkan nilai jualnya sehingga membuka peluang usaha bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini masyarakat memerlukan suatu pelatihan dalam keterampilan mengolah ikan bandeng agar bernilai jual tinggi dipasaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani tambak ikan bandeng di Kelurahan Lakkang.⁵⁷ Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam proses kegiatan pemberdayaan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghasilan masyarakat mengalami peningkatan.
 3. Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam yang berjudul “Peran *Home Industry* Ikan Pindang dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”. Fokus penelitian ini yaitu pengolahan ikan pindang agar menjadi peluang usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran *home industry* ikan pindang terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, adanya penyerapan tenaga kerja, dan produk unggulan Desa.⁵⁸ Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan suatu produk unggulan Desa yang bernilai ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 4. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui manajemen Usaha Bandeng Cabut Duri”. Fokus penelitian ini cara pengolahan ikan

⁵⁷ Arsad Bahri, saparudin, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan Pembuatan Ikan Bandeng Presto di Kelurahan Lakkang Kota Makassar”, *Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 27 Juni 2017, 156-161.

⁵⁸ Ulan, “Peran *Home Industry* Ikan Pindang dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Maret-Juni 2022, 1-3.

bandeng cabut duri sebagai alternative peningkatan nilai ekonomis bandeng dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara penyuluhan dan praktek langsung dalam meningkatkan pengolahan ikan bandeng. Hasil dari penelitian ini yaitu masyarakat mampu mengembangkan sumber daya alam dan potensi laut menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi sehingga dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat.⁵⁹ Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjadikan produk unggulan yang bernilai ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Jurnal *AL-HIKMAH Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kabupaten Jember. Fokus penelitian ini proses pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat pemberdayaan masyarakat, dan dampak pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu masyarakat bisa menjadi mandiri dalam pengelolaan karung bekas tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya menuju kesejahteraan.⁶⁰ Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁵⁹ Raully Sijabat dan Ratih Hesty Utami Puspitasari, "Peningkatan Pendapatan Keluarga Manajemen Usaha Bandeng Cabut Duri", *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 6 No. 1, Desember 2020, 23-28.

⁶⁰ Mohammad Fahmi Arif & Febrina Rizky Agustina, Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kabupaten Jember, *Jurnal AL-HIKMAH Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, Vol 20 No. 2 (2022), 1-2.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	LisaYuniar	Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Home Industri Kerupuk Kulit Sapi di Kecamatan Medan Denai Kota Medan.	Tempat lokasi penelitian dan jenis <i>Home Industry</i> yang diteliti.	Jenis metode penelitian dan hasil penelitian.
2.	Arsad Bahri, Saparuddin, Muh. Fiqriansyah Wahab, Deny Romadhon Badaring & Hajar Dewantara.	Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan Pembuatan Ikan Bandeng Presto di Kelurahan Lakkang Kota Makassar.	Tempat lokasi penelitian.	Jenis metode penelitian, jenis usaha, dan hasil penelitian.
3.	Ulan	Peran <i>Home Industry</i> Ikan Pindang dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.	Tempat penelitian dan jenis <i>Home Industry</i> .	Jenis metode penelitian dan hasil penelitian.

4.	Rauly Sijabat dan Ratih Hesty Utami Puspitasari	Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui manajemen Usaha Bandeng Cabut Duri.	Tempat penelitian.	Jenis metode penelitian, jenis ikan yang akan diteliti, dan hasil penelitian.
5.	Mohammad Fahmi Arif dan Febrina Rizky Agustina	Pemberdayaan Masyarakat melalui <i>Home Industry</i> Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kabupaten Jember	Tempat penelitian dan jenis Usaha <i>Home Industry</i> .	Jenis metode penelitian dan hasil penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara hal yang akan diteliti. Pertautan tersebut dirumuskan dalam bentuk konsep penelitian.⁶¹

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kelompok lemah agar menjadi berdaya. Pemberdayaan juga perubahan kehidupan sosial masyarakat menuju kearah yang lebih baik dan sejahtera. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat dimana hidup mereka telah berada pada kondisi yang sejahtera. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila mereka telah berada pada kondisi bahagia, tidak merasa kekurangan, dan terlepas dari belenggu kemiskinan.

Desa Dukutalit merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Kondisi perekonomian masyarakat desa Dukutalit sebelum adanya *home industry* bandeng presto kebanyakan bekerja menjadi buruh pabrik. Mereka juga memiliki pekerjaan sampingan di sawah, sawah tersebut dibuat

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 91.

tambak untuk peternak ikan. Dalam hal tersebut juga berpengaruh pada faktor pendukung dan faktor penghambat. Misalnya, perekonomian yang serba kekurangan menjadi alasan sulitnya mencari pekerjaan dan belum mengetahui keahlian dalam dirinya.

Dari hasil penelitian yang sudah tercantum sebelumnya mengenai penelitian terdahulu maka akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan yang sudah dibuat dengan dukungan dari teori-teori yang sudah diambil maka penulis memiliki kerangka berfikir sebagai berikut:

